

PENGARUH *LOAN DEPOSIT RATIO*, SUKU BUNGA SBI, DAN BANK *SIZE* TERHADAP NONPERFORMING LOAN

Kade Purnama Dewi¹
I Wayan Ramantha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: kadeburnama23@gmail.com/telp:+62 85 95 37 66 860

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Bank sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Lebih dari itu bank juga merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Suatu bank yang melakukan pemberian kredit maka akan mengandung risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh LDR, suku bunga SBI, dan bank *size* terhadap NPL pada Bank BUMN periode 2010-2012. Dengan sampel Bank BUMN di Indonesia dan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh negatif LDR dan Bank *Size* serta pengaruh positif suku bunga SBI terhadap NPL Bank Bum di Indonesia.

Kata kunci: *LDR, suku bunga SBI, bank size, NPL*

ABSTRACT

Banks are very important in terms of strength and smoothness sustain payment systems and the effectiveness of monetary policy. Moreover, the bank is also a much-needed financial institutions in economic development. A bank that does credit it will contain a risk that, in the form of credit or payment hampered commonly referred to as credit risk. The purpose of this study to determine the effect of LDR, SBI rates, and bank size to the state-owned bank NPL 2010-2012. With a sample of state-owned bank in Indonesia and use the technique of multiple regression analysis of the data, the test results indicate a negative effect of LDR and Bank Size and positive influence SBI interest rate of NPL state bank in Indonesia.

Keywords: *LDR, SBI interest rate, bank size, NPL*

PENDAHULUAN

Kredit yang disalurkan oleh bank konvensional menjadi asset terbesar milik bank yang bersangkutan. Dalam kondisi perekonomian yang normal kredit dapat mencapai 70-90 persen dari asset bank. Pendapatan yang berasal dari penerimaan bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank itu sendiri.

Suatu bank yang melakukan pemberian kredit maka akan memiliki risiko kredit dimana terjadinya hambatan yakni tidak lancarnya pengembalian atau pembayaran kredit tersebut. Risiko kredit merupakan sebuah risiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan bank kepada debitur sehingga memungkinkan terjadinya kerugian bank (Ali, 2006). Risiko kredit biasanya berupa macetnya pembayaran suatu kredit atau sering disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) atau pembiayaan bermasalah, yang dalam hal ini banyak faktor yang menyebabkan terjadinya NPL itu sendiri. Bank Indonesia menentukan bahwa suatu bank harus mempunyai nilai NPL dibawah 5 persen.

Tingkat NPL yang tinggi menjadi suatu indikasi terjadinya permasalahan dalam bank yang apabila terus dibiarkan tanpa solusi tentunya akan berdampak buruk pada bank. Jika NPL di biarkan begitu saja tanpa di tangani semestinya oleh bank, NPL itu akan memberi pengaruh negatif pada bank misalkan NPL itu sendiri akan mengurangi modal bank. Kehati-hatian serta pertimbangan diperlukan dalam setiap proses penyaluran kredit, hal ini sangat penting agar prinsip kepercayaan yang menjadi poin dalam hal penyaluran kredit dapat sesuai sasaran dan pengembalian kredit dapat terjamin berjalan sesuai dengan waktu dalam perjanjian yang telah disepakati antara debitur dan pihak bank (Firdaus dan Ariyanti,2009:83).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kehandalan kredit sebagai sumber likuiditas bank sebagai cerminan kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali penarikan nasabah deposan. Tingginya tingkat LDR menunjukkan jumlah dana yang diperlukan bank untuk membiayai kreditnya

semakin tinggi, hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Sebaliknya, rendahnya tingkat LDR menunjukkan kurang maksimalnya bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat ekspansi kredit bank tersebut dibandingkan dengan jumlah dana yang diterimanya.

Tingkat suku bunga SBI atau sertifikat bank Indonesia sangatlah berpengaruh pada tingkat suku bunga pada bank, dengan semakin menurunnya suku bunga SBI pembiayaan pada sektor riil diharapkan akan meningkat dan selanjutnya dapat memberi kontribusi lebih pada perkembangan ekonomi secara umum, dikarenakan perbankan akan terdorong secara umum dalam menurunkan suku bunga kreditnya untuk pembiayaan pada sektor tersebut. Suku bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bank, serta mempunyai peranan penting dalam penentuan profitabilitas kegiatan pemberian kredit (Siswanto, 2008). Suku bunga kredit juga ditentukan oleh perkembangan suku bunga di pasar uang dan pasar modal. Perkembangan suku bunga tidak terbatas pada kredit, melainkan juga pada sekuritas. Tingkat resiko dan jangka waktu transaksi kredit juga menentukan tingkat suku bunga. Semakin jauh rentang waktu kredit maka akan semakin besar resiko yang harus ditanggung kreditor.

Dalam hal penyaluran kredit perbankan juga ditentukan oleh ukuran bank atau *bank size*. *Bank Size* diperoleh dari total *assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total *assets* dari bank-bank lain (Ranjan dan Dahl, 2003). *Assets* disebut juga aktiva. Sisi aktiva pada bank hal-hal yang terkait dengan pengumpulan dana baik itu kas, rekening pada bank sentral

pinjaman berjangka pendek maupun panjang serta aktiva tetap yang secara tidak langsung mencerminkan strategi dan kegiatan manajemen (Sastradiputra, 2004). Semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki bank semakin tinggi pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dendawijaya (2000) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit (Permono dan Secundatmo,1993).

Misra dan Dhal (2010) menunjukkan semakin tinggi rasio LDR akan menunjukkan ketidaklikuidan suatu bank yang dapat diukur dari nilai NPL yang tinggi, namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Rajiv dan Dhal (2003) dan Soebagio (2005) dimana nilai LDR menurun dan diikuti dengan nilai NPL yang meningkat atau sebaliknya. Somoye (2010) menunjukkan tingkat suku bunga memiliki hubungan positif yang kuat terhadap NPL sehingga peningkatan suku bunga kredit maka akan menambah beban debitur dalam memenuhi kewajibannya dan akan memunculkan kredit bermasalah. Tanudjaja (2006) menunjukkan kredit bermasalah perbankan nasional memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan tingkat suku bunga, dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan variable-variabel makro ekonomi. Ahmed

(2006) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *Bank Size* dengan NPL. Hal tersebut dikarenakan bahwa langkah-langkah alternatif dari *bank size* dapat menimbulkan dampak yang berbeda atas kredit NPL bank. Misalnya, *bank size* diukur dalam hal aset, memiliki dampak negatif terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan Rajiv dan Sarat (2003) juga menunjukkan hal lain yaitu adanya pengaruh negatif antara *Bank Size* dengan *Non-Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Misra dan Sarat (2010) serta Kevin dan Tiffany (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Bank Size* dengan *Non-Performing Loan*.

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR), suku bunga SBI, dan *Bank size* berpengaruh terhadap NPL Bank BUMN periode 2010-2012. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yakni:

H₁: LDR berpengaruh negatif terhadap NPL

H₂: Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap NPL

H₃: *Bank Size* berpengaruh negatif terhadap NPL

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah NPL Bank BUMN serta LDR, suku bunga SBI, dan *bank size* di Indonesia periode 2010-2012. Populasi penelitian ini adalah Bank BUMN yang masih beroperasi pada periode 2010-2012 (www.bi.go.id). Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 3 tahun. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik pengolahan data.

Variabel LDR dapat dihitung dengan membagi total dana pihak ketiga dengan jumlah kredit yang diberikan dengan hasil dalam bentuk persentase. Variabel suku bunga SBI dapat diperoleh melalui Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada website *www.bi.go.id*. sesuai dengan periode yang digunakan. Bank *size* diperoleh dengan logaritma natural dari jumlah aset yang dimiliki bank yang bersangkutan sesuai dengan periode amatan. Rasio NPL dapat diperoleh melalui pembagian antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan dengan hasil dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik pada Tabel 1, data terdistribusi normal dimana nilai uji K-S $0,108 > 0,05$, dilanjutkan dengan pengujian multikolinearitas ($tol > 0,10$ dan $VIF < 10$) dan heteroskedastisitas ($sig > 0,05$) yang menunjukkan data telah terbebas dari kedua gejala tersebut. Pengujian autokorelasi dengan uji *Run-test* ($sig > 0,05$) menunjukkan terbebas dari gejala tersebut.

Tabel 1.
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
		<i>Tolerance</i>	VIF		
LDR	0,108	0,694	1,440	0,168	0,435
SBI		0,998	1,002	0,417	
Bank <i>Size</i>		0,695	1,439	0,699	

Sumber: Olah Data

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
LDR	-0,004	0,021
SBI	0,004	0,000
Bank Size	-0.293	0,000
Konstanta: 0,006	$Y = 0,006 - 0,004 X_1 + 0,004 X_2 + 0,293 X_3 + e$	
<i>R Square</i> : 0,523		

Sumber: Olah Data

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 2, sebesar 0,523 mempunyai arti bahwa 52,3 persen variasi perubahan NPL dipengaruhi oleh LDR, SBI, dan SIZE sedangkan 47,7 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan menurunkan NPL yang diperkuat dengan penelitian Rajiv dan Dhal (2002) dan Purnama (2008). Dalam penelitian ini LDR berpengaruh negatif terhadap NPL perbankan dimana nilai LDR menurun dan diikuti dengan nilai NPL yang meningkat atau sebaliknya. Dikarenakan melambatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh sektor perbankan. Menurut Purnama (2008) rasio LDR tersebut digunakan untuk melihat penyaluran kembali dana masyarakat yang telah dihimpun oleh bank dalam bentuk kredit. Semakin besar LDR semakin besar dana yang disalurkan sehingga NPL menjadi kecil disamping itu prinsip-prinsip kehati-hatian akan diterapkan bank dalam menentukan calon debitur yang benar-benar dapat menjaga dana kredit yang di salurkan. Dengan memilih calon kreditur yang memiliki reputasi yang baik diharapkan NPL dapat menurun.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel suku bunga SBI terhadap NPL. Penetapan tingkat suku bunga ini disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan (Sinungan, 2000). Somoye (2010) melakukan penelitian mengenai resiko kredit macet di Nigeria, menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga menunjukkan memiliki hubungan positif yang kuat terhadap NPL. Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan suku bunga kredit maka akan menambah beban debitur dalam memenuhi kewajibannya dan akan memunculkan kredit bermasalah. Penelitian juga menyebutkan semakin tinggi suku bunga SBI maka NPL bank akan tinggi. Kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pengaruhnya akan mengakibatkan semakin rendah kredit yang disalurkan maka kinerja NPL bank akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel *Bank size* berpengaruh negatif terhadap NPL. Dendawijaya (2000) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel LDR dan bank *size* berpengaruh negatif terhadap NPL sedangkan suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap NPL. Saran yang dapat diberikan sejalan dengan hasil tersebut yakni; Bagi perbankan diharapkan mampu menjaga keseimbangan rasio LDR, dan NPL agar tetap terjaga sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbankan juga harus menjaga sistemnya agar NPL dapat ditekan, karena apabila NPL menurun maka otomatis ROA (*Return on Assets*) atau profitabilitas pada Bank tersebut akan naik. Sebaliknya apabila dalam suatu perbankan NPL nya meningkat, maka ROA pada Bank tersebut akan menurun. Hal ini dapat mengganggu kestabilan permodalan Bank itu sendiri.

Perbankan juga diharapkan hendaknya pihak bank Persero lebih memperhatikan peningkatan dan penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Sehingga Bank Persero dapat segera mengambil kebijakan dalam menyesuaikan suku bunga kredit agar dapat meminimalkan terjadinya NPL. Jika dalam suatu bank tingkat NPL nya sangat rendah maka akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menguji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap NPL dan diharapkan bisa menguji dengan jangka waktu yang lebih lama.

REFERENSI

Anton Belgarve, Kerser Guy, and Mahalia Jackman. 2012. Industry Specific Shock and Non Performing Loan In Barbados. *The Review of Finance and banking Vol. 04, Issue 2.*

- Evelyn Richard. Factors That Cause Non Performing Loans In Commercial Bank in Tanzania and Strategies to Resolve Them. *Journal of Management Policy and Practice* vol.12(7) 2011
- Firdaus dan Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta, Jakarta.
- Kevin Greenidge and Tiffany Grosvenor. 2010. Forecasting Non-Performing Loans In Barbados. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 15(3): 491-506.
- Km Suli, Artirini dan Muhamad. Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*
- Laurine Chikoko, Tendekayi Muntambanadzo and Takaiona Vhimisai. 2012.'Insights on Non-Performing Loans; Evidence From Zimbabwean Comercial Banks in a Dollarised Environment (2009-2012)". *Journal of Emerging Trends In Economics and Management Sciences (JETEMS)*.
- Lutvita Eka. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Indonesia, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Terhadap Penawaran Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil dan Mengah di Jawa Timur Periode 2004-2009. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6(1): 123-144
- Mawardi, Wisnu, 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di indonesia (studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Dan Strategi* Vol. 14. No.1. july 2009.
- Meliyanti, Nuresya. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Private dan Publik. *Articel: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Misra dan Sarat Dhal. 2010. Pro-cyclical Management of Banks' Non-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 6(1): 35-55.
- Mohan Rakesh. 2004. Finance for Industrial Growth', Reserver Bank of India Bulletin Specech article, March. *International Journal of Economics and Finance*.
- Nachrowi dan Hardius Usman. 2009. Pedekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Aanlisis ekonomi dan Keuangan. *Jurnal Universitas indonesia*.

- Paulus Wardoyo dan Endang Rusdiyanti. 2009. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Bank Perkreditan Rakyat Di Eks karesidenan Semarang. *Jurnal keuangan dan Perbankan vol. 14 No. 1, Surabaya.*
- Pasha Sukrisnalall. 2011. Faktor-faktor Penentu Non Performing Loan. Studi Kasus Ekonometrik Guyana.
- Pram Purnama Alam. 2010. Analisis Faktor- faktor yang Menyebabkan Peningkatan Non Performing Loan dan Dampaknya Terhadap Penyaluran Kredit Bank BRI. *Jurnal Universitas Institut Pertanian Bogo.*
- Permono, Iswardono Sardjono dan B. Sandro Secundatmo. 2010. Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan. *KELOLA, Vol. 2, No. 4, h. 8-1.*
- Raef Bahrini. Empirical analysis of Non performing Loans in the case of Tunisian banks. *Journal of Business Studies Quarterly 2011, Vol.3, No.1 , PP. 230-245*
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dhal. 2003. “Non Performing Loans and Terms of Credit Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment”. *Journal of Indian Management, July – September, 2013.*
- Velmurugan, R. Non-performing Assets, *Journal of Indian Management, July-September, 2013.*
- Scott, McDonald, Timothy W.Koch . Management of Banking (6th edition). USA: Thomson South Western. 2006. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. 3(9): 1312-1322*
- Sastradiputra, Komarrudin. 2004. *Strategi Management Bisnis Perbankan.* Kappa Sigma. Bandung.
- Shihong Zeng. 2009. Bank Non-Performing Loans (NPLS): A Dynamic Model and Analysis in China. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*
- Siswanto Sutojo. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah Konsep dan Kasus.* Jakarta. PT Damar Mulia Pustaka.
- Somoye, R.O.C. 2010. The variation of risks on non-performing loans on bank performances in Nigeria. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura.*
- Syeda Zabeen Ahmed. 2009. An Investigation of The Relationship Between Non-Performing Loans, Macroeconomic Factors, and Financial Factors in Context

Of Private Commercial Banks in Bangladesh. *Journal of Economics, Business, and Accountanvy Ventura*.

Yunis Rahmawulan. 2011. Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF pada Perbankan Konvensional dan syariah di indonesia. *Jurnal Proceedinng PESAT.2(1):53-6*.

Yu Fan and Jian, Sun, Analysis of the Long-term Equilibrium About the Rate of Non-Performing Loans of Commercial Banks, *Journal of Henan Bussiness College, vol.3, 2009*.